

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan para investor agar tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan. Sejalan dengan pernyataan (Afni & Achyani, 2023) apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat terus stabil dan semakin meningkat maka para investor akan memberi kepercayaan lebih terhadap perusahaan. Oleh karena itu, *profitability* sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya sebuah perusahaan.

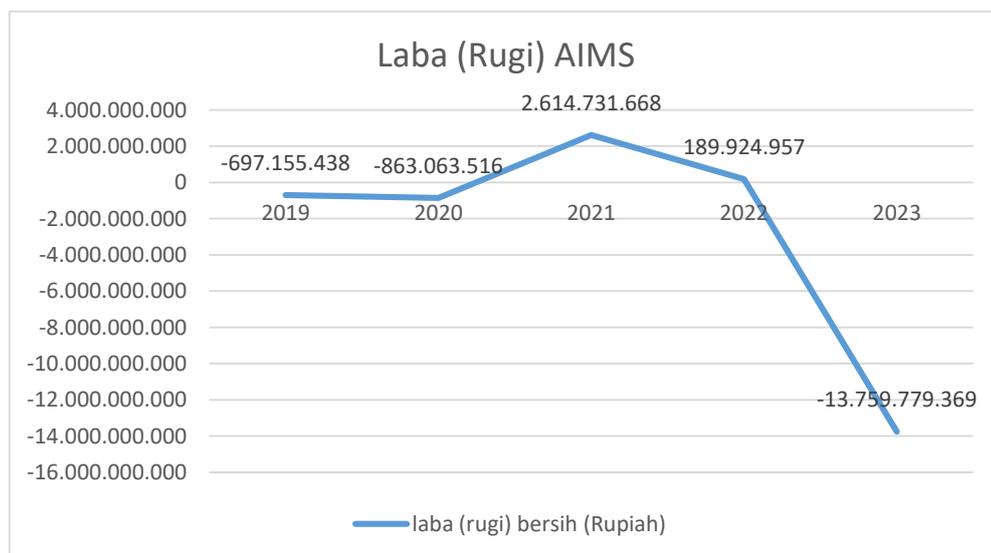
Profitabilitas adalah salah satu informasi penting bagi para investor karena memberi mereka kesempatan untuk melihat bagaimana pertumbuhan keuntungan atau laba perusahaan berkembang. Setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin terjamin kelangsungan hidup badan usaha tersebut (Arlita *et al.*, 2023). Perusahaan juga mengharapkan profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya. Profit yang lebih tinggi akan menguntungkan investor (Asti, 2021). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROE. ROE merupakan sebuah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dengan bermodalkan ekuitas dari investasi yang dilakukan oleh

para pemegang saham. Oleh karena itu profitabilitas dapat dijadikan sebagai penilaian bagi para investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi pada saat perusahaan mengalami penurunan laba maka akan terjadi penurunan profitabilitas. Hal ini terjadi pada perusahaan batubara PT. Akbar Indo Makmur Tbk. Dilansir pada [emitenews.com](https://www.emitenews.com) Akbar Indo Makmur (AIMS) mencatat mengalami rugi Rp 13,75 miliar per 31 Desember 2023. 7.738% dari periode yang sama tahun sebelumnya dengan tabulasi laba Rp 189,92 juta. Akibatnya rugi bersih per saham turun ke posisi Rp 62, 54 dari periode yang sama tahun sebelumnya surplus Rp. 0,86. Kinerja yang buruk itu diikuti dengan penurunan penjualan tercatat sebesar Rp 9,75 miliar, penurunan 70% dari periode sebelumnya senilai Rp 32,54 miliar. Beban pokok penjualan turun sekitar 68% dari posisi sebelumnya senilai Rp29,17 miliar. Laba kotor sebesar Rp 596,41 juta, penurunan 82% dari sebelumnya senilai Rp 3,36 miliar. Berbanding dengan periode sebelumnya, beban umum dan administrasi turun menjadi Rp 2,13 miliar dari Rp 2,33 miliar. Lain-lain meningkat menjadi Rp 15,77 miliar, meningkat 12,230% dari posisi sebelumnya Rp 13,85 juta. Penghasilan sebelum pajak mencapai Rp 17,31 miliar, turun 1.748% dari keuntungan sebelumnya sebesar Rp 1,05 miliar. Pendapatan pajak penghasilan terbaru adalah Rp 289,96 juta, turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 528,24 juta. Manfaat pajak tangguhan sebesar Rp 3,84 miliar meningkat 1.263% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 331,86 juta. Total manfaat pajak penghasilan adalah Rp 3,55 miliar, meningkat 546% dari penurunan Rp 860,11 juta. Jumlah ekuitas terkumpul sebesar 1,82 miliar, turun 88% dari periode akhir tahun 2022 sebesar 15,58 miliar. Total liabilitas sebesar Rp 2,06

miliar, turun 84% dari periode akhir tahun 2022 sebesar Rp 13,72 miliar. Jumlah aset sebesar Rp 3,88 miliar, turun 86% dari periode akhir tahun sebelumnya sebesar Rp 29,3 miliar.. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan AIMS mengalami penurunan drastik di hampir semua aspek. Penurunan pendapatan penjualan, peningkatan beban lain-lain, serta penurunan ekuitas dan aset menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius pada tahun 2023.

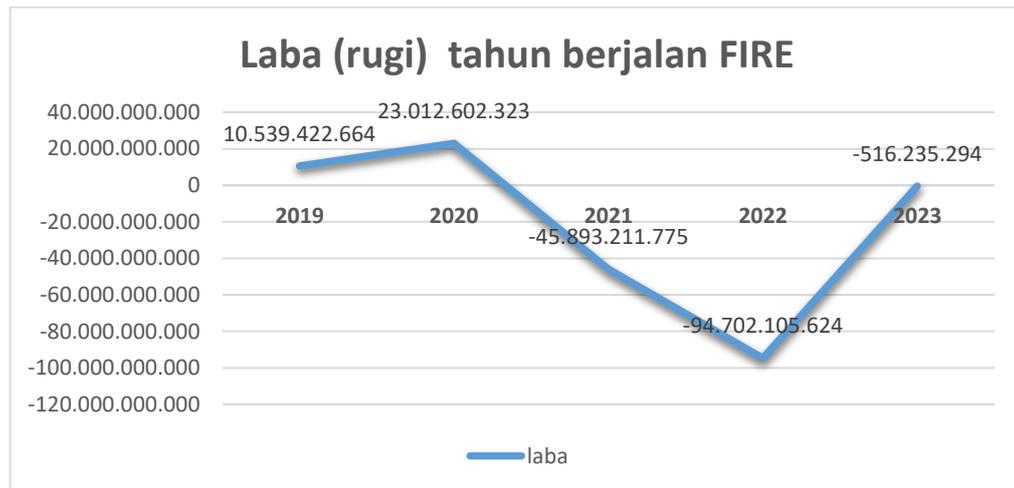
Gambar 1.1 Grafik Laba (Rugi) AIMS



Fenomena lain terkait penurunan laba terdapat pada PT Alfa Energi Investama Tbk. Dilansir [kontan.co.id](https://www.kontan.co.id) PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) menunjukkan performa keuangan menurun sepanjang tahun 2023. FIRE mengalami peningkatan signifikan dari rugi sebesar 19,70 miliar pada tahun sebelumnya, membukukan laba sebesar 11,50 miliar pada tahun 2023. Selain itu, FIRE berhasil mengurangi rugi tahun berjalan dari 94,70 miliar menjadi 0,52 miliar pada akhir tahun 2023. Meskipun perusahaan berhasil mengurangi kerugian,

penjualan FIRE turun sebesar 38% selama kuartal III 2023. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan.

Gambar 1.2 Grafik Laba (Rugi) FIRE



Fenomena selanjutnya terkait penurunan laba terjadi pada PT Bukit Asam Tbk. Dilansir pada cnbcindonesia.com Emiten BUMN tambang PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023. Emiten BUMN tambang PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan laba bersih tahun 2023 yang terjadi akibat harga batu bara dunia di tahun 2023 mengalami penurunan. Mengacu pada laporan keuangan, laba bersih per 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp 6,10 triliun lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya dengan laba sebesar Rp 12,56 triliun. Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 38,48 triliun. Angka ini turun 9,75% dari 2022 sejumlah Rp 42,64 triliun. Sedangkan beban pokok penjualan juga naik 18,83% sejumlah Rp 29,33 triliun. Nilai aset perseroan turun dari tahun lalu yang awalnya Rp 45,35 triliun menjadi Rp 38,76 triliun. Sementara pada posisi liabilitas sebesar Rp 21,56 triliun atau turun dibandingkan tahun 2022. Nilai ekuitas tercatat sebesar Rp 38,48 triliun di

sepanjang 2023. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2023 menunjukkan beberapa tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan penurunan pendapatan dan peningkatan beban pokok penjualan.

Fenomena lain terkait dengan penurunan laba yang terjadi pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk. PT Mitrabara Adiperdana Tbk yang mengalami penurunan laba di tahun 2023. Dilansir dari **kontan.co.id**, PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan dalam tahun buku 2023. Laba bersih MBAP anjlok 87,90% secara tahunan atau Year on Year (YoY) menjadi US\$ 21,69 juta. Sebagai perbandingan, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk MBAP pada tahun 2022 mencapai US\$ 179,39 juta. Penurunan laba bersih ini sejalan dengan menurunnya pendapatan MBAP yang menjadi US\$ 224,08 juta. Hasil tersebut menurun 50,15% dibandingkan dengan pendapatan di tahun 2022 yang sebesar US\$ 449,53 juta. Penyebab turunnya pendapatan dan laba bersih perusahaan dikarenakan turunnya harga batu bara di pasar global. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) pada tahun 2023 menunjukkan penurunan yang signifikan dalam hal pendapatan dan laba bersih. Tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah fluktuasi harga batu bara di pasar global, yang secara langsung mempengaruhi hasil keuangan.

Sejak dahulu hingga saat ini, maksimalisasi keuntungan telah dipraktikkan sebagai konsep bisnis. Konsep maksimalisasi keuntungan yang mencoba meningkatkan keuntungan tanpa memikirkan dampaknya dapat menimbulkan

masalah yang cukup serius bagi bisnis. Upaya perusahaan untuk terus meningkatkan keuntungan selalu melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tidak ada hentinya, meskipun sumber daya alam terbatas dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat diperbaharui. Meskipun memiliki dampak yang cukup serius, tetapi memaksimalkan laba dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dalam memperoleh laba, pemanfaatan sumber daya menjadi prioritas untuk menghasilkan suatu produk. Saat ini, dampak yang terjadi pada lingkungan sudah sangat mengkhawatirkan dan menimbulkan pencemaran seperti pencemaran air, pencemaran suara, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang sibuk mengejar keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan (Agatha & Widoretno, 2023). Sehingga perusahaan perlu memperhatikan lingkungan sekitar dalam proses pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan laba yang ingin dicapai perusahaan.

Perusahaan disamping melakukan produktivitasnya dan kewajiban perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas, terdapat aspek yang juga penting untuk meraih kepercayaan investor yaitu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, muncul konsep akuntansi hijau (*green accounting*) yaitu sebuah pendekatan dalam bidang akuntansi yang memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan guna memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menarik investor perusahaan. Beberapa perusahaan hanya fokus menghasilkan laba dan tidak memperhatikan dampak dari kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari penggunaan sumber daya untuk proses produksinya. Seringkali dengan adanya kegiatan operasional perusahaan, maka kualitas lingkungan menjadi menurun, contohnya seperti pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah perusahaan.

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang menyajikan akun-akun tentang biaya lingkungan, informasi sosial, dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mewajibkan perseroan terbatas untuk mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam. Perusahaan perlu menerapkan akuntansi hijau karena memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungannya, serta berhasil dalam bisnisnya. Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik sebagai hasil dari operasi perusahaan sendiri, dan perusahaan harus memberikan kontribusi lingkungan atas dampak kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh bisnis.

Konsep *Green Accounting* diukur melalui program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini bertujuan untuk mendorong perusahaan dalam pengelolaan lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mengikuti program PROPER dan mendapat peringkat tinggi

biasanya akan diakui sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan di mata publik seperti investor dan pelanggan. Perusahaan yang mengikuti dan mematuhi standar lingkungan yang ditetapkan oleh PROPER KLHK juga akan dapat menghindari sanksi serta denda yang timbul akibat pelanggaran regulasi lingkungan. Dengan kepatuhan terhadap standar lingkungan ini perusahaan dapat mengurangi segala risiko hukum dan kerugian finansial di masa mendatang.

Pengelolaan lingkungan yang baik juga berarti pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dilakukan dengan lebih efisien. Sehingga dapat mengurangi biaya pengelolaan limbah yang kemudian berdampak juga pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat pendanaan dari investor yang peduli dengan faktor lingkungan.

Perusahaan harus lebih peka terhadap masalah lingkungan, sehingga mereka dapat dilihat sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan dapat dihargai oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang terlibat dalam masalah lingkungan biasanya hanya berfokus pada keuntungan, tidak mempertimbangkan bagaimana kegiatan bisnis mereka dapat berdampak negatif pada lingkungan. Perusahaan harus menggunakan konsep akuntansi hijau (*green accounting*) untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. *Green accounting* dapat menjadi salah satu solusi bagi perusahaan untuk menyelesaikan masalah dari aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampaknya. Akuntansi hijau juga dapat membantu

perusahaan menyajikan laporan informasi keuangan secara menyeluruh yang berkaitan dengan lingkungan kepada para *stakeholder*.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan terkait *Green Accounting* dan *Profitability*, menurut Riswanti dan Effrianti (2023) “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” menunjukkan hasil bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktalia, Usdeldi dan Tanjung (2023) “Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun demikian penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian *green accounting* dan profitabilitas yang dilakukan oleh Soedarman, Fenina dan Sa’adah (2023) “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan sebagai variabel moderating” hasil menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian oleh Afni dan Achyani (2023) “Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Report* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Profitability* dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi” hasil menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$.

Penerapan *material flow cost accounting* yang pertama kali digunakan di negara Jepang. *Material flow cost accounting* adalah salah satu teknik atau alat

perhitungan yang digunakan dalam akuntansi biaya, alat ini dapat membantu pihak manajemen dalam memaksimalkan penggunaan bahan baku produksi sekaligus mengurangi limbah produksi. Hal tersebut tentu sangat diperlukan dalam meningkatkan *profitability* perusahaan.

Penerapan MFCA yang dilakukan oleh perusahaan akan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi biaya terkait dengan penggunaan sumber daya dan pembuangan limbah. Dengan memahami lebih baik bagaimana penggunaan sumber daya secara berlebihan atau limbah yang dihasilkan dapat mempengaruhi biaya produksi, perusahaan juga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan efisiensi serta mengurangi pemborosan, yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas.

Adapun penelitian terdahulu terkait *material flow cost accounting* dan *profitability*, menurut Santi, Andi, Lindrianasari dan Oktavia (2022) “Pengaruh Penerapan Material Flow Cost Accounting terhadap Green Accounting dan Financial Performance” dalam penelitiannya menyebutkan bahwa MFCA mempengaruhi signifikan terhadap menaikkan kinerja keuangan dengan menggunakan proksi *Return on Assets*. Sedangkan menurut Afni dan Achyani (2023) “Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Report* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability* dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa MFCA tidak berpengaruh pada *profitability* dengan nilai signifikansi $0,992 > 0,05$.

Menurut teori berbasis sumber daya (*resource based theory*), suatu perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing jika dapat memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan kepada pengguna tentang nilai tambah (*value added*) yang dimilikinya. Nilai tambah ini termasuk inovasi, keterampilan karyawan, dan hubungan yang baik dengan konsumen yang disebut sebagai *intellectual capital*. Dengan munculnya teori berbasis sumber daya, perusahaan, akademisi, dan investor mulai memperhatikan masalah *intellectual capital*.

Intellectual Capital atau modal intelektual mengacu pada kumpulan dari aset tak berwujud, properti intelektual, staf, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan beroperasi. Selain penggunaan sumber daya alam, sumber daya manusia juga memainkan peran penting dalam sub sektor produksi batubara, sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dengan memperkuat manajemen melalui *intellectual capital*.

Intellectual capital diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), yang menunjukkan nilai tambah (VA) yang dihasilkan oleh pengelolaan modal fisik, *Value Added Human Capital* (VAHU) yang menunjukkan seberapa banyak nilai tambah (VA) yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yaitu hubungan yang menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan *intellectual capital* dan *profitability*, menurut Indriyanti dan Mudjijah (2022) “Pengaruh *Debt*

to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas” hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji t dari variabel *Intellectual Capital* nilai Sig $0,000 < 0,05$ memperlihatkan bahwa *Intellectual capital* memberi pengaruh signifikan dan memiliki arah positif pada profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam listing BEI periode 2016-2020.

Penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian *intellectual capital* dan *profitability* yang dilakukan oleh Allina dan Aris (2022) “*The Influence of Intellectual Capital (IC), Green Accounting, Foreign Investment, and Company Size on Profitability at Company Registered Mines On the Indonesia Stock Exchange*” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *profitability*.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel yang akan memoderasi. Dengan indikator pengukuran komisaris independen.

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER – 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara menyebutkan bahwa “*Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik (GCG)”.

Adanya penerapan *good corporate governance*, perusahaan dapat lebih

efektif dalam mengelola risiko, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menciptakan nilai jangka panjang dengan struktur yang baik dan pengelolaan yang transparan, dapat memastikan bahwa penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, *material flow cost accounting* dilakukan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap *profitability* perusahaan dalam jangka panjang. Komisaris independen sebagai indikator *good corporate governance* karena mereka secara khusus ditugaskan untuk menjaga independensi dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen.

Menurut penelitian yang dilakukan Hidayat, Sumarlin dan Aditiya (2023) “Pengaruh *green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifin (2023) “Moderasi *Good Corporate Governance* pada Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis memilih tempat penelitian atau sektor penelitian pada perusahaan sektor energi industry batubara yang kegiatan usahanya yaitu pertambangan batubara. Pemilihan perusahaan ini sebagai tempat penelitian yaitu karena industri batubara sedang mengalami penurunan laba di tahun 2023. Selain itu pemilihan sektor ini karena merupakan perusahaan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan, sehingga penting untuk

memilih konsep *green accounting* dan *material flow cost accounting* yang berfokus pada pengelolaan dampak lingkungan. Selain itu, perusahaan batu bara memiliki aset intelektual yang berupa teknologi dan pengetahuan geologis. Pengelolaan aset yang tercakup dalam *intellectual capital* ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan. Maka dengan pengelolaan yang baik terhadap dampak lingkungan berupa mengurangi limbah dan efisiensi sumber daya serta pengelolaan aset intelektual yang efektif, perusahaan sektor energi industri batubara dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan laba bersih yang kemudian mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fika Nur Afni dan Fatchan Achyani (2023) yaitu Pengaruh *Green Accounting, Sustainability Report* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability* dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Industri Produk Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Terdapat perbedaan pada penelitian yang penulis akan teliti yaitu pada objek penelitian, lokasi penelitian dan periode penelitian. Objek yang akan diteliti adalah Pengaruh *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu Perusahaan Sektor Energi Industri Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian periode penelitian pada 2019-2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, terdapat

banyaknya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para penelitian terdahulu yang menyebabkan belum didapatkannya kesimpulan yang saling mendukung, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
2. Bagaimana *Profitability* pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
3. Bagaimana *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
4. Seberapa besar pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability* perusahaan pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

5. Seberapa besar pengaruh *Green Accounting* terhadap *Profitability* perusahaan pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
6. Seberapa besar pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
7. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
8. Seberapa besar *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dengan *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
9. Seberapa besar *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
10. Seberapa besar *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara *Material Flow Cost Accounting* dengan *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui *Profitability* pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability* sebagai Variabel Moderasi perusahaan pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
5. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Green Accounting* terhadap *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
6. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

7. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitability* perusahaan pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
8. Untuk mengetahui besaran *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dengan *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
9. Untuk mengetahui besaran *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
10. Untuk mengetahui besaran *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara *Material Flow Cost Accounting* dengan *Profitability* perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam aspek teoritis keilmuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi, yang menyangkut *green accounting*, *material flow cost accounting*, *intellectual capital*, *profitability* dan *Good Corporate Governance*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat memberikan wawasan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *intellectual capital* terhadap *profitability* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi bagi penulis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dorongan pemikiran mengenai *green accounting*, MFCA dan *intellectual capital* pada suatu perusahaan, agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan *profitability* perusahaan serta menarik investor dalam berinvestasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk memilih topik yang sama dalam penelitian *green accounting*, *material flow cost accounting*, *intellectual capital* maupun *profitability*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2019 – 2023. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.